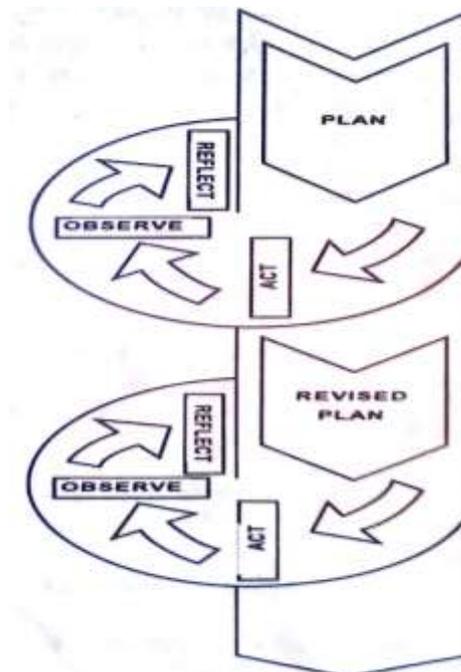


### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKRO 3 SMKN 2 Yogyakarta” merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini menggunakan desain dari Kemmis & Mc Taggart. Desain Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat langkah, yaitu *plan* (perencanaan), *act & observe* (tindakan dan observasi), dan *reflect* (refleksi). Langkah tersebut membentuk satu siklus yang mana jika satu putaran siklus telah selesai, maka siklus dimulai kembali dari awal. Siklus PTK berhenti jika indikator keberhasilan telah tercapai atau terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Berikut adalah bagan siklus PTK model Kemmis & Mc Taggart.



Gambar 2. Siklus PTK Model Kemmis & Mc Taggart (Wiriadmadja, 2009: 66)

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir pertemuan kedua dilaksanakan evaluasi. Setiap siklus penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model pembelajaran inkuiri. Tahapan kegiatan PTK pada setiap langkahnya dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Perencanaan didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan. Data di lapangan berupa permasalahan atau penyimpangan antara keadaan yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi. Data permasalahan yang dijadikan fokus penelitian ini adalah rendahnya keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan tindakan yang dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar. Tindakan tersebut berupa penerapan model pembelajaran yang berbeda dari yang digunakan oleh guru sebelumnya, yaitu model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri terdiri dari berbagai macam model. Tiap model tersebut memiliki tingkatan yang berbeda. Dengan asumsi bahwa siswa dalam penelitian ini belum pernah mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri, maka peneliti menggunakan model inkuiri terpimpin. Dalam tahap perencanaan juga disiapkan kelengkapan pembelajaran yang meliputi: skenario penelitian, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi

pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi keaktifan belajar, lembar observasi sintaks pembelajaran inkuiri, dan instrumen evaluasi pembelajaran.

## **2. Tindakan**

Tindakan dilaksanakan berdasarkan hasil perencanaan. Dalam tahap tindakan, guru dan murid melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan model pembelajaran inkuiri.

## **3. Observasi**

Dalam tahap observasi, rekan observer melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dan jalannya sintaks pembelajaran inkuiri. Data dari observer akan diakumulasi untuk menghasilkan data yang lebih valid. Observer melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat. Selain itu, rekan observer juga melakukan dokumentasi terhadap jalannya proses pembelajaran. Dokumentasi ini penting sebagai bukti dan juga untuk refleksi terhadap jalannya penelitian.

## **4. Refleksi**

Dalam tahap refleksi, dilakukan evaluasi untuk menyimpulkan hasil dari tindakan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan oleh guru sebagai pengimplementasi tindakan dan peneliti sebagai observer jalannya tindakan. Refleksi diperlukan untuk memberikan pertimbangan terhadap perencanaan pada siklus berikutnya. Siklus berikutnya akan berakhir jika indikator keberhasilan yaitu keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMKN 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan AM. Sangaji 47 Yogyakarta.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

### **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 3 SMKN 2 Yogyakarta yang berjumlah 32 peserta didik.

## **C. Rencana Tindakan**

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam 2 siklus, artinya jika keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukan tindakan dalam kedua siklus tersebut, maka penelitian dianggap berhasil dan siklus dapat dihentikan. Tiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi siklus pertama akan dijadikan pertimbangan dalam melakukan perencanaan pada siklus kedua. Berikut adalah uraian siklus dalam penelitian ini:

### **1. Pra Siklus**

Berikut adalah rencana kegiatan pra siklus yang dilakukan:

- a. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai model pembelajaran inkuiri terpimpin. Hal ini dimaksud untuk menyamakan persepsi dan pemahaman antara peneliti dan guru pengampu.

- b. Menentukan kompetensi dasar serta materi yang diajarkan. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan materi yang diberikan meliputi memahami dasar-dasar elektronika sederhana pada siklus I dan memahami rangkaian kelistrikan sederhana pada siklus II.
- c. Menyusun jadwal pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Februari 2019.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 3 & 4), media pembelajaran *power point* (lampiran 4 & 5) dan lembar kerja siswa (lampiran 6 & 7).
- e. Menyusun Instrumen Penelitian
- f. Menentukan observer

Dalam pelaksanaan penelitian ini, Peneliti dibantu oleh 3 orang observer. Beliau adalah Dedy Wicaksono, Erwin Rijal Danu P., S.Pd. dan Gandhi Permana Adjie, S.Pd. Data penelitian dari rekan observer akan diakumulasi untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel.

## 2. Siklus I

Berikut adalah tahapan pembelajaran pada siklus I:

- a. Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan pada perencanaan siklus I adalah: 1) RPP, 2) media pembelajaran *power point*, 3) lembar kerja siswa, 4) lembar observasi keaktifan belajar, 5) lembar observasi sintaks pembelajaran inkuiri, 6) soal evaluasi pembelajaran siklus I, dan 7) alat dokumentasi.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap ini, guru menjalankan proses pembelajaran dengan model inkuiri terpimpin. Adapun langkah-langkah pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru menyampaikan apersepsi.
- b) Guru menyampaikan teknis pembelajaran.
- c) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.
- d) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyajikan materi komponen elektronika sederhana.
- b) Guru membimbing siswa mengidentifikasi permasalahan dengan memunculkan pertanyaan terkait materi pelajaran.
- c) Guru membimbing siswa mengajukan hipotesis terkait permasalahan yang dipertanyakan.
- d) Guru mempersilakan siswa membaca buku/referensi lain untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.
- e) Siswa menyimpulkan jawaban dari hipotesis yang diajukan setelah membaca buku/referensi.
- f) Guru mempersilakan siswa menyampaikan kesimpulan jawaban dan bersama-sama membahasnya.

3) Penutup

- a) Guru memberikan umpan balik pembelajaran.
- b) Guru membagikan soal tes hasil belajar siklus I.
- c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

d) Guru dan murid mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

c. Tahap Observasi

Observer mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung atau pada tahap tindakan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui dampak dari tindakan yang dilakukan, serta mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan yang sudah direncanakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa, lembar observasi sintaks pembelajaran inkuiri, dan alat dokumentasi. Selain itu, pada tahap ini observer membantu guru dalam melaksanakan evaluasi.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap jalannya proses pembelajaran, sintaks pembelajaran inkuiri, keaktifan belajar siswa, dan hasil evaluasi belajar. Refleksi dilakukan untuk memaknai proses yang dilakukan beserta segala permasalahan yang terjadi. Selain itu, refleksi juga berguna untuk mengetahui seberapa jauh ketercapaian indikator keberhasilan tindakan. Melalui refleksi, akan didapat pertimbangan-pertimbangan untuk memperbaiki atau mengembangkan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya.

### **3. Siklus II**

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran pada siklus II:

a. Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan pada tahap perencanaan siklus II adalah: 1) RPP, 2) media pembelajaran

*power point*, 3) lembar kerja siswa, 4) lembar observasi keaktifan belajar, 5) lembar observasi sintaks pembelajaran inkuiri, 6) soal evaluasi pembelajaran siklus II, dan 7) alat dokumentasi. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini juga mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap ini, guru menjalankan proses pembelajaran dengan model inkuiri terpimpin. Adapun langkah-langkah pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru menyampaikan apersepsi.
- b) Guru menyampaikan teknis pembelajaran.
- c) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.
- d) Guru membagikan lembar kerja siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memaparkan materi pelajaran rangkaian kelistrikan sederhana dan sistem penerangan kendaraan.
- b) Guru membimbing siswa mengidentifikasi permasalahan dengan memunculkan pertanyaan terkait materi pelajaran.
- c) Guru membimbing siswa mengajukan hipotesis terkait permasalahan yang dipertanyakan.
- d) Guru mempersilakan siswa membaca buku/referensi lain untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.
- e) Siswa menyimpulkan jawaban dari hipotesis yang diajukan setelah membaca buku/referensi.

f) Guru mempersilakan siswa menyampaikan kesimpulan jawaban dan bersama-sama membahasnya.

3) Penutup

a) Guru memberikan umpan balik pembelajaran.

b) Guru membagikan soal tes hasil belajar siklus II.

c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

d) Guru dan murid mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

c. Tahap Observasi

Observer mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung atau pada tahap tindakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari tindakan yang dilakukan, serta mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan yang sudah direncanakan. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan belajar, lembar observasi sintaks pembelajaran inkuiri, dan alat dokumentasi. Selain itu, pada tahap ini observer membantu guru dalam melaksanakan evaluasi.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap jalannya proses pembelajaran, hasil observasi sintaks pembelajaran inkuiri, hasil observasi keaktifan belajar, dan hasil evaluasi belajar. Refleksi dilakukan untuk memaknai proses atau tindakan yang telah dilakukan. Selain itu, refleksi juga berguna untuk mengetahui seberapa jauh ketercapaian indikator keberhasilan tindakan. Melalui refleksi ini, didapat pertimbangan-pertimbangan untuk memperbaiki atau

mengembangkan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya. Jika indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, maka pada siklus kedua ini penelitian dapat diakhiri dan dianggap berhasil.

#### D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes tertulis dan lembar observasi. Berikut adalah uraian instrumen tersebut:

##### 1. Tes Tertulis

Instrumen tes tertulis berfungsi untuk mengukur penguasaan materi oleh siswa pada ranah kognitif setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Tes tertulis ini berbentuk pilihan ganda berjumlah 25 soal. Aspek kognitif dalam tes ini mencakup ranah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Tes dilakukan secara formatif, yang mana soal diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus. Berikut adalah kisi-kisi instrumen tes hasil belajar:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

No	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal
1	Memahami dasar-dasar elektronika sederhana	Siswa dapat menyebutkan fungsi fuse.	1
		Siswa dapat memperkirakan tujuan pnggunaan elemen kawat tipis pada fuse.	8
		Siswa dapat menyebutkan fungsi transistor.	2
		Disajikan beberapa pernyataan, siswa dapat memilih pernyataan yang <b>bukan</b> merupakan fungsi transistor.	23
		Disajikan gambar transistor, siswa dapat menentukan nama komponen yang ditunjuk.	20,21,22
		Siswa dapat menyebutkan fungsi dioda.	3

No	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal
		Siswa dapat memilih pernyataan yang merupakan cara pemeriksaan dioda.	25
		Disajikan gambar dioda, siswa dapat menentukan nama kaki yang ditunjuk.	10
		Siswa dapat menyebutkan fungsi resistor.	4
		Siswa dapat menentukan nilai resistor.	14,15
		Siswa dapat menentukan salah satu tipe resistor.	5
		Siswa dapat menyebutkan salah satu jenis thermistor.	9
		Siswa dapat menunjukkan pernyataan yang merupakan fungsi kapasitor.	19
		Siswa dapat menghitung konversi satuan kapasitor.	13
		Siswa dapat menyebutkan nama satuan kapasitor.	7
		Siswa dapat menjelaskan prinsip kerja relay.	12
		Disajikan sebuah pernyataan, siswa dapat menentukan jenis transformator.	11
		Disajikan gambar rangkaian kelistrikan sederhana, siswa dapat menunjukkan nama komponen yang membangun rangkaian.	16,17,18
		Siswa dapat menyebutkan arti dari IC.	6
		Disajikan beberapa gambar rangkaian kelistrikan sederhana, siswa dapat menentukan rangkaian yang dapat bekerja.	24
2	Memahami rangkaian kelistrikan Sederhana	Siswa dapat mendefinisikan pengertian-pengertian dasar rangkaian kelistrikan.	1,2,3
		Siswa dapat menentukan satuan kelistrikan.	4,5,6
		Siswa dapat menentukan faktor yang mempengaruhi hambatan rangkaian listrik.	7
		Siswa dapat menentukan komponen rangkaian kelistrikan.	8
		Siswa dapat menjelaskan konsep arus pada rangkaian paralel.	9
		Disajikan gambar rangkaian seri, siswa dapat menjelaskan konsep arus dan tegangan pada rangkaian.	10,11

No	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal
		Disajikan gambar rangkaian paralel, siswa dapat menjelaskan konsep arus dan tegangan pada rangkaian.	12,13
		Disajikan gambar rangkaian seri, siswa dapat menentukan nilai tegangan dan arus pada rangkaian.	14,15
		Disajikan gambar rangkaian kelistrikan sederhana, siswa dapat menentukan nilai tegangan sumbernya.	16
		Disajikan gambar rangkaian seri-paralel, siswa dapat menentukan nilai tegangan dan arus pada rangkaian.	17,18
		Siswa dapat menjelaskan cara penggunaan multimeter.	19
		Siswa dapat menentukan fungsi pemasangan baterai.	20
		Disajikan rangkaian seri, siswa dapat menentukan daya dan kerja lampu.	21,22
		Siswa dapat membedakan rangkaian seri dengan paralel.	23
		Disajikan sebuah pernyataan, siswa dapat memilih komponen yang berfungsi untuk mengatur besarnya arus listrik.	24
		Disajikan sebuah pernyataan, siswa dapat memilih komponen yang berfungsi untuk mengalirkan arus ke beban tanpa melalui switch.	25

## 2. Lembar Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis, dalam artian faktor-faktor yang akan diamati sudah tersaji dalam lembar observasi dan diatur sesuai dengan kategorinya (Arikunto, 2006). Lembar observasi digunakan sebagai pedoman pengamatan keaktifan belajar siswa dan keterlaksanaan sintaks pembelajaran inkuiri. Pada lembar observasi keaktifan belajar, digunakan skala pengukuran

Guttman. Skala Guttman memiliki dua macam skor, yaitu skor 1 dan 0. Skor 1 menandakan bahwa seorang siswa telah menunjukkan keaktifan belajarnya sesuai indikator yang ditetapkan. Sedangkan skala 0 menunjukkan bahwa seorang siswa tidak menunjukkan keaktifan belajarnya sesuai indikator yang ditetapkan.

Pada lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran juga digunakan skala Guttman. Skor 1 menandakan bahwa guru atau siswa telah melaksanakan item sintaks pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Sedangkan skala 0 menunjukkan bahwa guru atau siswa tidak melaksanakan item sintaks pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Berikut adalah tabel kisi-kisi keaktifan belajar dan tabel kisi-kisi keterlaksanaan sintaks pembelajaran inkuiri:

Tabel 4. Kisi-kisi Keaktifan Belajar

<b>Variabel Keaktifan</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Butir</b>
Kegiatan Visual	Siswa mencari/membaca sumber belajar sesuai materi yang dibahas.	1
Kegiatan Lisan	Siswa berani menjawab pertanyaan.	2
	Siswa berani mengajukan pertanyaan.	3
	Siswa berani mengungkapkan pendapat.	4
Kegiatan Mendengarkan	Siswa memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru.	5
Kegiatan Menulis	Siswa mengerjakan tugas atau mencatat materi penting selama pembelajaran.	6
Kegiatan Mental	Siswa berdiskusi terkait pembelajaran	7

Tabel 5. Kisi-kisi Sintaks Pembelajaran Inkuiri

No	Indikator Pengamatan
<b>Pendahuluan</b>	
1	Guru dan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa.
2	Guru memeriksa kehadiran siswa.
3	Guru menyampaikan apersepsi.
4	Guru menyampaikan teknis pembelajaran.
5	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajarnya.
6	Guru membagikan Lembar Kerja Siswa
<b>Inti</b>	
1	Guru memaparkan materi pelajaran.
2	Guru membimbing siswa mengidentifikasi permasalahan dengan memunculkan pertanyaan.
3	Guru membimbing siswa mengajukan hipotesis.
4	Guru mempersilakan siswa membaca buku/referensi lain.
5	Siswa menyimpulkan jawaban dari hipotesis yang diajukan.
6	Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan kesimpulan jawaban.
7	Guru dan siswa bersama-sama membahas permasalahan yang dikaji.
<b>Penutup</b>	
1	Guru memberikan umpan balik pembelajaran.
2	Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.
3	Guru dan siswa mengakhiri pelajaran dengan berdoa.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Berikut adalah uraian analisis data pada penelitian ini:

### 1. Analisis Data Keaktifan Belajar

Instrumen observasi keaktifan belajar digunakan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Data hasil observasi kemudian diakumulasi dan dipersentasekan. Hasil persentase data keaktifan belajar ini merepresentasikan keaktifan

belajar klasikal kelas X TKRO 3. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk melakukan analisis data keaktifan belajar:

Untuk menghitung skor keaktifan belajar, digunakan rumus berikut:

$$P1 = N1 + N2 + N3 + \dots + Nn$$

Untuk menghitung akumulasi skor keaktifan belajar antara observer 1 dan observer 2, digunakan rumus berikut:

$$x = \frac{P1 + P2}{2} \quad (\text{Daryanto, 2011: 191})$$

Selanjutnya, untuk menghitung persentase keaktifan belajar digunakan rumus berikut:

$$\% = \frac{x}{\sum x} \cdot 100\% \quad (\text{Daryanto, 2011: 191})$$

Penelitian ini menggunakan tujuh indikator keaktifan belajar, sehingga skor maksimal keaktifan belajar adalah sebagai berikut:

$$\sum x = 7 \cdot \text{Jumlah Siswa dalam kelas}$$

Keterangan:

- % = Persentase keaktifan belajar
- x = Akumulasi skor keaktifan belajar
- $\sum x$  = Jumlah skor maksimal keaktifan belajar
- N = Jumlah skor tiap siswa
- P1 = Jumlah skor observer 1
- P2 = Jumlah skor observer 2

Hasil perhitungan persentase keaktifan belajar kemudian dibandingkan dengan tabel kriteria keaktifan belajar untuk diketahui kriteria keaktifan belajar siswa tiap siklusnya. Melalui tabel tersebut, disusun pula kriteria keberhasilan tindakan. Analisa data keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II setelah dibandingkan dengan kriteria keberhasilan tindakan akan ditarik menjadi kesimpulan hasil penelitian.

Tabel 6. Kriteria Keaktifan Belajar Kelas

Persentase Keaktifan	Kriteria	
$75\% < x \leq 100\%$	A	Sangat Baik
$50\% < x \leq 75\%$	B	Baik
$25\% < x \leq 50\%$	C	Cukup
$0\% < x \leq 25\%$	D	Kurang

## 2. Analisis Data Hasil Belajar

Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui penguasaan materi oleh siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri. Analisis data dilakukan dengan membandingkan perolehan skor tiap siswa dengan kriteria ketuntasan minimal. Sehingga, diketahui jumlah siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan dan yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan. Setelah diketahui jumlah siswa yang tuntas belajar, kemudian dicari persentase ketuntasan belajar kelas tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa yang mengikuti ujian}} \times 100 \% \quad (\text{Daryanto, 2011: 191})$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar (%)

Nilai ketuntasan mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif adalah 76. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila siswa tersebut telah mencapai skor  $\geq 76$ . Sedangkan ketuntasan belajar klasikal dicapai apabila terdapat  $\geq 75\%$  siswa dari kelas tersebut mencapai skor 76 atau lebih. Analisa data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II setelah dibandingkan dengan indikator keberhasilan akan ditarik menjadi kesimpulan hasil penelitian.

#### **F. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X TKRO 3 SMKN 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif. Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, dipakai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 76. Sedangkan untuk keberhasilan proses pembelajaran secara klasikal adalah apabila  $\geq 75\%$  siswa yang mengikuti proses pembelajaran mampu mencapai ketuntasan belajar minimal atau mendapat nilai  $\geq 76$ .

Untuk menilai keberhasilan keaktifan belajar siswa, digunakan kriteria minimal "baik" sebagai acuan keberhasilan peningkatan keaktifan belajar. Kriteria "baik" adalah kriteria dimana keaktifan belajar klasikal kelas sebesar  $50\% < x \leq 75\%$ . Berikut adalah tabel kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini:

Tabel 7. Kriteria Keberhasilan Tindakan

No	Variabel	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan
1	Keaktifan Belajar	Hasil akumulasi persentase keaktifan tiap siswa jika dirata-rata, nilai keaktifan klasikal siswa kelas X TKRO 3 adalah 32%.	Sekurang-kurangnya hasil akumulasi persentase keaktifan tiap siswa jika dirata-rata, nilai keaktifan klasikal siswa kelas X TKRO 3 adalah 51%.
2	Hasil Belajar	Ketuntasan belajar klasikal kelas X TKRO 3 adalah 35%	Sekurang-kurangnya ketuntasan belajar klasikal kelas X TKRO 3 adalah 75%. Artinya, terdapat minimal 24 siswa yang mampu mencapai nilai KKM.